

Peran Kewirausahaan Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Regional

Ary Dean Amry¹, Sri Rezeki Hardiyanti², Rayhan Al Faruq³, M. Andi Ilham Saputra⁴, Rakha Stiadri⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 30, 2024

Accepted June 5, 2024

Kata Kunci:

Kewirausahaan Islam,
Ekonomi Syariah,
Pertumbuhan Ekonomi Islam.

Keywords:

Islamic Entrepreneurship,
Sharia Economics,
Islamic Economic Growth.

ABSTRAK

Kewirausahaan dalam Islam merupakan sarana penting untuk memperoleh rezeki, kebahagiaan, dan kesuksesan dunia akhirat. Islam mengajarkan berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis dan kewirausahaan, yang harus sesuai dengan hukum Syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan ekonomi berdasarkan ajaran Islam disebut ekonomi Islam, yang melibatkan implementasi kaidah Al-Quran, Hadits, dan sumber syariah lainnya. Dalam Islam, konsep kewirausahaan mencakup dimensi vertikal (hablumminallah) yang menghubungkan manusia dengan Allah, dan dimensi horizontal (hablumminannas) yang menghubungkan manusia satu sama lain. Firman Allah dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 dan Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10, serta hadits Nabi Muhammad SAW, menekankan pentingnya usaha yang halal dan pantang menyerah sebagai wujud ketaatan kepada Allah. Kewirausahaan mendorong kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko, serta menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi Islam. Peran kewirausahaan, terutama dalam sektor UKM, sangat signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Islam, mengurangi kemiskinan dan pengangguran, serta meningkatkan permintaan terhadap pinjaman pada bank syariah. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya memberikan keuntungan pribadi tetapi juga pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Islam secara keseluruhan

ABSTRACT

Entrepreneurship in Islam is an important means of obtaining sustenance, happiness and success in the afterlife. Islam teaches various aspects of life, including business and entrepreneurship, which must comply with Sharia law which originates from the Koran and Hadith. Economic activities based on Islamic teachings are called Islamic economics, which involve the implementation of the rules of the Koran, Hadith and other sharia sources. In Islam, the concept of entrepreneurship includes a vertical dimension (hablumminallah) which connects humans with Allah, and a horizontal dimension (hablumminannas) which connects humans with each other. God's Word in Q.S. At-Taubah verse 105 and Q.S. Al-Jumu'ah verse 10, as well as the hadith of the Prophet Muhammad SAW, emphasizes the importance of halal efforts and never giving up as a form of obedience to Allah. Entrepreneurship encourages creativity, innovation and the courage to take risks, and is a key factor in the growth of the Islamic economy. The role of entrepreneurship, especially in the SME sector, is very significant in increasing Islamic economic growth, reducing poverty and unemployment, and increasing demand for loans from Islamic banks. Thus, entrepreneurship not only provides personal benefits but also better services for society and overall Islamic economic growth.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ary Dean Amry
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi,
Jambi, Indonesia
Email: arydeanamry@unja.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu sarana yang digunakan umat Islam untuk memperoleh rezeki, kebahagiaan dan kesuksesan dunia dan akhirat. Agama Islam mengajarkan aggregate 55.555 proses di berbagai aspek kehidupan, termasuk 55.555 proses bisnis dan kewirausahaan. Agama Islam menetapkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia harus merupakan perbuatan baik, sesuai dengan hukum Syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Segala sesuatu yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits adalah kegiatan buruk dan tidak diperbolehkan. Dalam bidang ilmu ekonomi, segala bentuk kegiatan ekonomi yang berdasarkan pada ajaran agama Islam dapat disebut dengan ekonomi Islam. Ekonomi Islam menjelaskan seluruh bentuk implementasi kaidah Al-Quran, Hadits dan sumber lain yang diakui syariah terkait dengan kegiatan ekonomi(1). Oleh karena itu kegiatan usaha dalam perspektif sempit agama Islam adalah segala bentuk usaha yang halal atau boleh menurut syariat Islam dan tidak melanggar aturan syariat yang berlaku dalam bentuk apapun. Yaitu Dalam Islam, konsep kewirausahaan mempunyai dua bentuk; yaitu vertikal(hablumminallah) dan vertical(hablumminannas). Vertikal tersebut menghubungkan seorang muslim dengan Allah SWT. sebagai Tuhan Yang Maha Esa sedangkan dimensi vertical menghubungkan manusia satu sama lain. Berbisnis dalam Islam sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 artinya katakanlah “ Bekerjalah, maka Allah, Rasul- Nya dan orang- orang yang beriman akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan(Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan kebenaran, Maka Itu melaporkan kembali kepada Anda apa yang telah Anda lakukan. Segala bentuk perbuatan yang dilakukan manusia akan dicatat baik atau buruk, termasuk kegiatan usaha.. Segala kegiatan usaha berdasarkan ajaran Al-Quran dan al-Hadits serta peraturan hukum syariat lainnya merupakan wujud ketaqwaan, ketaatan dan tanggung jawab terhadap Allah SWT(Bahri, 2018). serta dalam salah satu sabda Nabi. Dalam Q.S. Al-Jumu'ah 10, Allah SWT berfirman yang artinya “ Apabila telah selesai shalat, tebarkanlah di tanah dan carilah karunia Allah(beras) yang 55. Dalam salah satu hadits riwayat Tabrani dan Baihaqi, Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan bahwa “ Sesungguhnya usaha mencari penghidupan yang halal merupakan amalan yang dianjurkan bagi seluruh umat Islam sedunia gender. Kesuksesan dalam berbisnis akan datang pada orang yang menerapkan ajaran Islam dalam aktivitasnya dan selalu berusaha dan pantang menyerah untuk melaksanakannya. kewajiban setelah pemujaan fardlu(2). Dari sudut pandang ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan wirausaha merupakan tindakan yang dianjurkan bagi seluruh umat Islam di seluruh

dunia. Kesuksesan dalam berbisnis akan datang pada orang yang menerapkan ajaran islam dalam aktivitasnya dan selalu berusaha dan pantang menyerah untuk melaksanakannya.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini memungkinkan analisis mendalam dan deskriptif terhadap peran kewirausahaan Islam dalam pengembangan ekonomi indigenous, serta memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data manual dan sekunder melalui wawancara, dokumentasi, dan analisis dokumen resmi. Menurut (3) “ yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. ” Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif deskriptif, menurut Sugiyono(4) metode penelitian kualitatif adalah “ Metode Penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi ”. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis suatu data dengan cara yang telah dikumpulkan dengan sebagaimana adanya data tersebut tanpa bermaksud untuk membuat Kesimpulan yang umum ataupun generalisasi.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk pendekatannya, yang mana merupakan pendekatan deskriptif dengan fokus fenomenologis. Dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner menggunakan google form. Kemudian teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode arbitrary slice atau sampel acak. Random slice adalah teknik pengambilan sampel yang Dimana anggota setiap populasi mempunyai hak yang sama besar untuk dipilih menjadi anggota sampel(5). Teori menjadi dasar untuk mempertahankan focus penelitian agar sesuai dengan kondisi di lapangan(6). menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang concentrate pada upaya memahami makna, interpretasi dan deskripsi fenomena secara alami dan naratif. Pertama- tama peneliti melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan yang ada. Kemudian setelah mengetahui permasalahan yang ada peneliti kemudian membuat kuesioner menggunakan google form yang disebar ke Masyarakat guna untuk mengumpulkan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Kewirausahaan Islam terhadap Perkembangan Ekonomi Regional

Jumlah penduduk Indonesia saat ini sebanyak 271.349.889 jiwa (per Desember 2020), dimana jumlah penduduk perempuan sebanyak 134.229.988 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 137.119.901 jiwa. Saat ini jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 9,5 orang atau sekitar 26,4 juta orang, dan jumlah pengangguran sebanyak 2,6 orang atau sekitar 6,88 juta orang (dihitung sebelum merebaknya Nimbus 19 di Indonesia). Jumlah penduduk Indonesia merupakan data terkini berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020 dan sinkronisasi data dari Badan Administrasi Kependudukan (Adminduk) Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri 14. Sejauh ini jumlah wirausahawan di Indonesia baru sekitar 3 orang dari total jumlah penduduk Indonesia. Di sisi lain, salah satu syarat Indonesia menjadi negara maju adalah proporsi wirausaha dalam total penduduk Indonesia berkisar 14 orang. Hal ini sangat mengkhawatirkan

karena kesenjangan defisit¹¹ harus menjadi tujuan bersama guna mencapai kesejahteraan bersama dalam kehidupan masyarakat dan bangsa. Bukan rahasia lagi kalau negara kita masih kekurangan wirausaha dibandingkan negara tetangga. Faktanya, sumber daya manusia kita jauh lebih besar dan berlimpah dibandingkan dengan jumlah penduduk kita, dan dibandingkan dengan negara-negara lain, negara kita memiliki sumber daya alam yang unggul dan dapat menjadi aset bisnis yang sangat beragam. Sebagai anak bangsa, banyak pertanyaan yang membuat saya sangat was-was. Negara tercinta Indonesia ini telah merdeka selama 76 tahun dan hingga saat ini tidak tertinggal dalam segala bidang dibandingkan negara lain. Jumlah pengangguran saat ini akibat pandemi virus corona dipastikan mencapai lebih dari 6,88 juta jiwa. Hal ini merupakan pemikiran yang sangat serius untuk mencari solusi dan langkah strategis yang dapat diambil oleh masyarakat dan pemerintah pemilikkontrak pengelolaan nasional. Beralih dari sekadar menjadi objek seluruh produk syariah yang dibutuhkan dunia, malah menjadi subjek atau produsen produk syariah secara nasional dan internasional. Menumbuhkan kewirausahaan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pernyataan ini didukung oleh beberapa ayat Al-Quran dan Hadits yang menunjukkan bahwa Islam adalah agama kewirausahaan. Islam melarang kemalasan dan memerintahkan umatnya untuk senantiasa mencari ridho Allah di muka bumi sesuai dengan prinsip syariat Islam. Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan Islam dapat mengembangkan perekonomian daerah negara.

3.2 Peranan Kewirausahaan Islam terhadap Perkembangan Ekonomi Regional

Kewirausahaan telah menjadi perhatian pemerintah, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM). Kepentingan pemerintah ini menjadi sebuah proyek tersendiri bagi pemerintah, khususnya dalam hal mengurangi jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Proyek tersebut akan dilaksanakan dengan memberikan pinjaman pembiayaan usaha dari sektor koperasi untuk memfasilitasi masyarakat yang tidak memiliki modal untuk memulai usaha. Selain perannya dalam bidang ketenagakerjaan, kewirausahaan juga mempunyai peran unik dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan meningkatkan produktivitas, menciptakan surplus perdagangan, dan mengurangi jumlah barang impor. Usaha kecil dan menengah, khususnya yang bergerak di sektor manufaktur, akan menerima lebih banyak tenaga kerja. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa industri skala kecil dan usaha mikro berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Hal ini secara langsung menunjukkan bahwa mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memenuhi permintaan barang, jasa, peralatan, bahan baku dan ekspor. Konsep syariah yang diterapkan pada bank menunjukkan bahwa alokasi pinjaman pada bank syariah selalu berpihak pada sektor riil dan rasio dana terhadap simpanan relatif tinggi. Meskipun tidak ada penjelasan yang jelas mengenai konsep kewirausahaan dalam Islam, namun istilah pekerja keras, mandiri (biyadihi), dan tidak cengeng digunakan dalam Islam. Ada beberapa ayat Al-Quran dan Hadits yang bisa dijadikan rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini. Misalnya, “Sebaik-baik amal adalah pekerjaan yang kamu lakukan dengan keringatmu sendiri” (Amal al-Rajul bi-Yadihi) (HR. Abu Dawud). ” Allah berfirman dalam ayat: “Bekerjalah, maka Allah dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. ” (Q.S. at-Taubah: 105). Oleh karena itu, ketika shalat dilaksanakan, mohonlah agar rahmat (rezeki) Tuhan disembarkan ke muka bumi. (Q.S. Al-Jumuah: 10). Nash Nash jelas mengirimkan sinyal kepada masyarakat untuk bekerja keras dan

hidup mandiri. Kerja keras adalah inti dari menjadi seorang wirausaha. Prinsip kerja keras merupakan langkah nyata menuju kesuksesan (keberuntungan), namun memerlukan proses yang penuh tantangan (risiko). Dengan kata lain, ada peluang besar untuk membangun kekayaan bagi mereka yang berani mengambil risiko. Secara historis, Nabi Muhammad SAW, istrinya, dan sebagian besar sahabatnya sedang berbaris sebagai pedagang dan pengusaha asing. Beliau adalah seorang praktisi bisnis dan panutan. Oleh karena itu, sebenarnya tidak mengherankan jika dikatakan bahwa kewirausahaan sudah tertanam dalam jiwa umat Islam itu sendiri. Melalui aktivitas berdagangnya, Nabi dan sebagian besar sahabatnya mengubah pandangan bahwa kejayaan seseorang bukan terletak pada darah bangsawan, status tinggi, atau kekayaan dalam jumlah besar, melainkan pada pekerjaannya. Oleh karena itu Nabi juga bersabda: "Inna Allah yuhib al-muhtarif" (Sesungguhnya Allah sangat menyukai orang yang bekerja untuk mencari uang). Sebaliknya Umar bin Khattab berkata, "Aku benci kamu yang tidak mau bekerja jika menyangkut urusan dunia."

Sejarah memiliki banyak tokoh Islam terkenal yang juga merupakan pengusaha tangguh, seperti Abdul Ghani Aziz, Agus, dll. Orang-orang juga dicatat. Dasad, Johan Soetan, Perpati, Johan Soereiman, Haji Samankhudi, Haji Shamsuddin, Niti Semit, Rahman Tamin Motivasi Memulai Bisnis Menurut Ajaran Islam adalah:

1. Perdagangan bukan untuk mencari keuntungan. Karena operasi perdagangan adalah bagian dari operasi penjualan yang tujuan utamanya adalah memperoleh keuntungan, maka sering kalidilakukan hal-hal buruk untuk memperolehnya. Padahal hal itu dilarang keras dalam Islam. Seperti yang diungkapkan dalam hadits: "Allah menyukai orang-orang yang dermawan dalam menjual, membeli, dan menagih hutang."

2. Berdagang adalah sebuah hobi Konsep berdagang sebagai sebuah hobi banyak digemari oleh para pedagang Cina. Kami telah menggunakan berbagai teknik untuk memaksimalkan aktivitas komersial, termasuk display terbuka (pajangan yang menarik minat orang di halaman terbuka), pajangan jendela (pajangan yang dipasang di depan toko), dan pajangan dalam ruangan (pajangan yang ditempatkan di dalam toko Kami) mengejar dan display tertutup (meletakkan barang-barang berharga di tempat khusus agar tidak dicuri oleh orang jahat).

3. Berdagang adalah ibadah Bagi umat Islam, berdagang adalah ibadah kepada Allah SWT. Karena apapun yang kita lakukan harus ada niat ibadahnya agar mendapat keberkahan. Berdagang dengan niat ini akan memudahkan mencari nafkah. Kewirausahaan memberi Anda kesempatan untuk berbuat baik kepada orang lain dengan memberikan pelayanan yang cepat, memudahkan orang berbelanja, dan menawarkan diskon. Perbuatan baik selalu menenangkan pikiran, sehingga bermanfaat bagi kesehatan fisik.

4. Perintah untuk berbuat sebaik-baiknya Jika mempunyai kemauan yang kuat, maka akan lebih terpacu untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang berhasil jika mereka mau bekerja keras, menanggung penderitaan, dan berjuang untuk memperbaiki nasib mereka. Untuk sukses dalam karir Anda, Anda harus mulai bekerja keras. Diikuti dengan mencapai tujuan dengan orang lain, ketampanan, kepercayaan diri, pengambilan keputusan, pendidikan, ambisi dan keterampilan komunikasi yang baik. Allah memerintahkan kita untuk percaya dan bekerja keras untuk mengubah takdir kita. Dengan kata lain, ini tentang inisiatif, motivasi, dan kreativitas yang menumbuhkan kreativitas untuk meningkatkan kehidupan Anda Selain itu, sesibuk

apapun Anda, kami anjurkan Anda untuk tetap berdoa damemohon perlindungan kepada Allah SWT. Karena Allah lah yang menentukan akhir dari segala ikhtiar.

5. Berdagang/Kewirausahaan Merupakan Profesi Mulia Dalam Islam Kegiatan kerajinan ini menempati tempat terhormat dalam ajaran Islam, sebagaimana sabda Nabi: Ya Rasulullah, apakah penghidupan yang paling baik?" Beliau menjawab: Beliau adalah orang yang melakukan segala jual beli bersih dengan tangannya sendiri (HR. al-Bazaar). Allah SWT juga menghalalkan aktivitas jual beli dan mengharamkan riba. Praktek riba inisangat merugikan karena menghambat berkembangnya kegiatan komersial. Sebab, uang dan modal hanya berputar pada satu pihak dan pada akhirnya bisa mengeksploitasi pihak-pihak yang kekurangan kebutuhan hidup.

Pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai perkembangan GNP dalam suatu masyarakat dan selanjutnya transformasi serta modernisasi struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output perekonomian secara keseluruhan seiring dengan peningkatan GNP. Negara-negara berkembang diharapkan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dengan mengatasi permasalahan kemiskinan, pengangguran, dan buta huruf, meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, serta meningkatkan minat terhadap sektor pendidikan dan kesehatan. Menurut Adam Smith, pembangunan ekonomi memerlukan spesialisasi atau pembagian kerja untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi dalam perekonomian modern adalah perkembangan perekonomian yang menyebabkan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, dan dengan itu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan finansial dan ekonomi yang terjadi di suatu negara.

B. Peningkatan jumlah dan produksi hasil industri, infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, peningkatan produksi kegiatan perekonomian yang ada, dan berbagai perkembangan lainnya. Dalam analisis makroekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil suatu negara, atau produk nasional bruto (PNB) atau produk domestik bruto. Ekonomi Islam pada dasarnya berasumsi bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. 23 Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan berkelanjutan dari jenis produksi yang sesuai dan dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan manusia. Saat ini, peran kewirausahaan Islam dalam mendidik dan menciptakan pelaku ekonomi dan wirausaha sangat dihargai sebagai salah satu pilihan strategis yang efektif untuk membebaskan masyarakat Indonesia dari tekanan ekonomi dan semakin terbatasnya lapangan kerja.

Peran kewirausahaan Islam diupayakan untuk memanfaatkan sumber daya manusia Indonesia yang kaya dan menjadi salah satu motor penggerak untuk melahirkan wirausaha-wirausaha baru yang memiliki keberanian, keterampilan dan pengetahuan tinggi untuk menjadi pemain dan wirausaha global Berikut beberapa strategi yang dapat dijadikan peta jalan untuk mencetak talenta Indonesia memasuki bidang wirausaha yang penuh kasih dan melahirkan wirausahawan muslim baru:

1. Mendorong dan mengembangkan cara hidup masyarakat Indonesia yang multikultural dan memiliki berbagai suku dan adat istiadat yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, guna mencapai wawasan umat Islam yang lebih mendunia.

Rephrase

Dengan demikian, setiap upaya masyarakat untuk berperan aktif dalam memperluas pengetahuan dalam eksplorasi diri akan membuktikan kemampuan seorang wirausahawan muslim yang kompeten.

2. Pola dan kurikulum pendidikan pada lembaga pendidikan formal dan nonformal masih belum optimal mendukung proses pembentukan jiwa wirausaha muslim. Hal ini khususnya relevan dengan pendidikan. Karena untuk mengimbangi pengetahuan sumber daya manusia, kemajuan teknologi digital terbaru tentu harus dimanfaatkan. Pendidikan terfokus pada pengembangan, penalaran, dasar hukum, pelaksanaan, dan prospek masa depan. Untuk pendidikan kewirausahaan dengan penekanan khusus pada sekolah

3. Menghilangkan pola pikir masyarakat yang lebih memilih menjadi pegawai pemerintah dibandingkan menjadi pengusaha muslim. Banyak orang yang merasa ketika menjadi PNS, hidup seolah bebas risiko dan berada di zona nyaman.

Fungsi kewirausahaan Islam juga tidak kalah pentingnya karena berfungsi sebagai panduan strategis bagi pembangunan ekonomi negara. Dimana berfungsinya kewirausahaan Islam erat kaitannya dengan peran kewirausahaan Islam dalam pembangunan perekonomian negara. Beberapa strategi untuk menjadikan kewirausahaan Islam dapat berhasil meliputi:

1. Bias dan kapasitas pemerintah sebagai administrator publik.

Negara sebagai pengambil kebijakan harus mempunyai strategi yang luar biasa untuk melahirkan wirausahawan muslim baru. Tentu saja, Indonesia sangat membutuhkan kebijakan yang bertujuan untuk mendorong dan mendukung pertumbuhan dan pengembangan komunitas wirausaha Muslim, karena mereka merupakan mayoritas atau mencakup hampir 87% populasi. Fasilitas-fasilitas ini akan memanfaatkan jaringan teknologi terbaru untuk menghasilkan produk-produk baru yang inovatif dan kreatif untuk menangkap tidak hanya pangsa pasar domestik tetapi juga global. Kebijakan kewirausahaan tersebut harus bertujuan untuk memotivasi dan memfasilitasi transisi dari wirausahawan yang banyak diminati ke peluang kewirausahaan terbuka, dan dari usaha mikro ke usaha kecil dan menengah. Yang lebih penting lagi, kebijakan kewirausahaan mendukung sektor informal sekaligus memperluas sektor formal, mendorong inovasi, merangsang pertumbuhan, memperluas peluang, dan membantu menciptakan lapangan kerja. Tujuannya adalah untuk mengurangi dan meminimalkan emisi secara signifikan. Peringatan/implikasi dari hal ini adalah adanya kebutuhan mendesak untuk memfokuskan kembali kebijakan publik pada kewirausahaan yang efektif. Kebijakan dan program yang ada perlu dipikirkan kembali untuk mengatasi kekurangan yang ada. Keunikan/Nilai Intervensi yang ada terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah gagal mencapai dua tujuan yaitu penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, dukungan pemerintah sangat diperlukan dalam bentuk dukungan dan kebijakan publik yang mempunyai pengaruh dan dampak luar biasa di tingkat nasional.

2. Penciptaan produk wisata halal dalam dan luar negeri Sumber daya alam laut dan darat unggulan Indonesia mempunyai potensi yang luar biasa karena daya tarik keindahan alamnya. Hal ini juga dibarengi dengan hadirnya berbagai budaya dan adat istiadat suku-suku yang tersebar dari Sabang hingga Merauke yang sebagian besar merupakan budaya tradisional Islam. Bidang eksplorasi wisata halal dinilai sangat menguntungkan mengingat kekayaan alam yang tersedia serta modal sosial budaya Islam. Hal ini sangat menjanjikan karena biaya produksi yang rendah dan potensi keuntungan yang baik baik di pasar domestik maupun internasional.

Sudah sepatutnya dihasilkan produk-produk inovatif dan kreatif dari sektor pariwisata. Menjadi wirausaha di bidang wisata halal dan turunannya menjadi daya tarik yang luar biasa bagi setiap anak negeri ini. Optimalisasi kawasan wisata halal dan perluasan budaya Islam dapat menciptakan lapangan kerja baru dan menyerap tenaga kerja baru. Menurut Elena Jurkin dan Marko Peric, pariwisata berbasis komunitas adalah pendekatan holistik dan komprehensif untuk mengembangkan pariwisata lokal dan berkelanjutan, dengan fokus pada partisipasi masyarakat inklusif di semua tingkatan. Ketika dikembangkan sepenuhnya, pariwisata berbasis masyarakat dapat secara signifikan memperbaiki kondisi masyarakat lokal dengan memberdayakan individu dan organisasi serta meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar. Salah satu ciri utama pariwisata berbasis komunitas adalah pembentukan mekanisme organisasi yang melibatkan anggota komunitas yang berbeda dan memastikan partisipasi aktif mereka.

3. Kami memproduksi produk lokal yang memenuhi standar ekspor.

Untuk menciptakan produk lokal berkualitas ekspor, inovasi dan kreatif juga tidak kalah pentingnya. Bagaimanapun, produk ekspor yang berkualitas tinggi diperlukan untuk meningkatkan penerimaan devisa negara. Dengan ketiga strategi tersebut diharapkan kemampuan wirausaha Islam dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengembangan dan penciptaan produk unggulan berbasis budaya dan adat istiadat Islam di negara kita Indonesia. Tentu saja, sekali lagi, ribuan budaya dan adat istiadat Islam yang berbeda merupakan dua aset terpenting yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

4. KESIMPULAN

Kewirausahaan adalah pikiran, tindakan, dan kemampuan untuk berkreasi, inovatif, dan menghasilkan tanggapan positif. Dengan terus mengupayakan masyarakat yang lebih baik, mengembangkan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat, serta menerapkan metode kerja yang efisien melalui keberanian mengambil risiko, kita mempunyai peluang untuk meningkatkan keuntungan kita sendiri dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Kreativitas, inovasi, dan keterampilan manajemen. Kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi syariah dan sangat penting bagi proses pertumbuhan ekonomi syariah. Kewirausahaan dinilai memiliki fungsi dinamis yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi. Peran kewirausahaan, khususnya di sektor UKM, tidak diragukan lagi karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi syariah terus meningkat. Namun kontribusi tersebut tidak hanya terbatas pada perusahaan menengah saja, melainkan juga kontribusi dari sektor lain. Namun, peningkatan ini dapat memberikan insentif untuk peningkatan lebih lanjut dalam kewirausahaan. Sebab, selain pengentasan kemiskinan, kewirausahaan dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan proporsi usaha kecil dan menengah yang mengajukan pinjaman ke bank syariah, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi syariah.

REFERENSI

- [1] Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta
- [2] Aprijon. (2013). Kewirausahaan Dan Pandangan Islam. Menara, Vol. 2, No. 1.

- [3] Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- [4] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- [5] Arikunto, S. 2002. Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktek. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [6] A. Muri Yusuf. 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta : prenadamedia group